

## Pengaruh Aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat (BIJB) terhadap Minat Pengguna Jasa

<sup>1,\*</sup>Riska Marcelina, <sup>2</sup>Rezty Fauziah Novianty Z.

<sup>1,\*</sup>Jurusan Manajemen Transportasi Udara  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[riskamarcelina88@gmail.com](mailto:riskamarcelina88@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Transportasi Udara  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta  
[rezty.fauziah@sttkd.ac.id](mailto:rezty.fauziah@sttkd.ac.id)

### Article history:

Received June 5, 2025

Accepted July 30, 2025

### Abstract

The world of aviation is currently developing very rapidly, each company and airport has its own services that are always being improved in order to achieve customer satisfaction of airport services. Kertajati International Airport, West Java was built with great hopes to become a modern air transportation center that not only serves local needs, but also becomes the main gateway for West Java to the international arena. With its significant area and facilities designed according to international standards, BIJB is expected to become one of the airports in Indonesia.

This study uses a quantitative descriptive method, data collection techniques in the form of questionnaires. This study took samples in the form of passengers who used flight services at Kertajati International Airport, West Java, the number of questionnaires distributed to 100 respondents. The data analysis techniques used are instrument testing, hypothesis testing and simple linear regression analysis using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) application.

The results of the study are concluded to answer the formulation of the problem, that: 1.  $t$  count is greater than  $t$  table, namely  $6.434 > 1.660551$  and the significance value obtained is  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that  $H_1$  is accepted, meaning that there is an influence of the accessibility variable to Kertajati International Airport, West Java, on the variable of interest of service users. 2. The results of the determination coefficient hypothesis test obtained a value of 0.297. This proves that accessibility to the interest of service users is 29.7% and the remaining 70.3% is influenced by other factors that are not included in this study.

**Keywords:** accessibility, Kertajati International Airport West Java, interest of service users

## Pendahuluan

Dunia penerbangan saat ini sedang berkembang sangat pesat, setiap perusahaan maupun bandara memiliki pelayanan masing-masing yang selalu ditingkatkan demi tercapainya kepuasan pelanggan jasa bandara. Salah satu strategi yang dimiliki oleh bandara adalah memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen/pelanggan jasa penerbangan dan selalu mengutamakan keamanan. Sesuai dengan PM 38 tahun 2015 mengenai standar pelayanan angkutan udara maka penyedia jasa angkutan penumpang udara harus memberikan pelayanan yang meliputi pelayanan keamanan, kemudahan dan kenyamanan. Keselamatan harus selalu diutamakan karena merupakan prioritas penting dalam dunia penerbangan sesuai dengan Undang-Undang no 15 tahun 1992 [1].

Bandar udara internasional Jawa Barat (BIJB), atau yang dikenal sebagai Bandara Kertajati, merupakan salah satu proyek strategis nasional yang dirancang untuk mendukung perkembangan infrastruktur transportasi udara di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Bandara ini dibangun dengan harapan besar untuk menjadi pusat transportasi udara modern yang tidak hanya melayani kebutuhan lokal, tetapi juga menjadi gerbang utama Jawa Barat ke kancan Internasional. Dengan luasnya yang signifikan dan fasilitas yang dirancang sesuai standar internasional, BIJB diharapkan dapat menjadi salah satu bandara di Indonesia.

Saat ini, karna meningkatnya permintaan akan layanan transportasi udara, Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung ramai atau memiliki lebih banyak penumpang daripada kapasitas Bandar

Udara Husein Sastranegara Bandung. Untuk mengefektifkan operasional Bandara, Operasional maskapai telah dipindahkan dari Bandara Husein Sastranegara Bandung ke Bandara Internasional Kertajati Jawa Barat (BIJB).

Harapan pemerintah untuk menjadikan Bandara Internasional Kertajati Jawa Barat menjadi pusat transportasi di Jawa Barat masih belum terpenuhi walaupun secara infrastruktur BIJB memiliki potensi besar namun salah satu tantangan yang kerap disoroti oleh masyarakat adalah aksesibilitas. Letaknya yang berada di Kabupaten Majalengka membuat bandara ini cukup jauh dari pusat-pusat aktivitas utama di Jawa Barat, Seperti Bandung dan kota-kota besar lainnya. Waktu tempuh yang Panjang dan aksesibilitas transportasi yang terbatas membuat penumpang kesulitan untuk menggunakan layanan jasa transportasi udara di Bandara Internasional Kertajati sehingga penumpang lebih memilih menggunakan layanan jasa transportasi udara di Bandar Udara Husein Sastranegara, hal ini sejalan dengan penelitian menurut Faisal dan Raharjo yang dimana hasil penelitian tentang persepsi masyarakat kota Bandung terhadap aksesibilitas dan sarana prasarana bandar udara Husein Sastranegara dan Bandar Udara menghasilkan skala yang berbeda diantara kedua bandara [2]. Bandar Udara Husein Sastranegara kota Bandung memiliki skala 5 (Sangat Baik) dengan nilai 84,1% sedangkan Bandar udara Kertajati Kabupaten Majalengka menghasilkan skala 3 (Cukup Baik) dengan presentase sebesar 59,45% Bandar Udara Sastranegara kota Bandung memiliki skala yang lebih tinggi daripada Bandar Udara Kertajati Kabupaten Majalengka dikarenakan responden menganggap ketersediaan jalan, kondisi jalan, durasi tempuh menuju Bandar Husein Sastranegara lebih unggul.

Penumpang yang bepergian menggunakan pesawat udara melalui Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung sudah memperkirakan aksesibilitas menuju bandara udara agar dapat meminimalisir waktu tiba di bandar udara, tetapi jika operasional Bandar Udara dipindahkan ke Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat (BIJB) di Majalengka penumpang perlu memperhitungkan kembali aksesibilitasnya dari tempat tinggal menuju ke Bandar Udara Baru. Evi dan Agus (2014) Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

Wabah covid -19 menyebabkan jumlah penumpang di Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati turun drastis. Penerbangan komersial domestik dan Internasional di bandara tersebut pun dihentikan hingga akhir Mei 2020. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan angkutan bus Damri dari dan menuju Bandara Kertajati berhenti.

Namun, 11 Juli 2023 Tol Cisumdawu resmi di operasikan yang membuat aksesibilitas dari dan ke Bandara Kertajati semakin mudah dan cepat. Serta terdapat beragam pilihan moda transportasi massal antara lain Bus Damri, travel, taksi dan mikro bus dari sejumlah titik di kawasan Bandung Raya dan daerah lainnya seperti: Sumedang, Cirebon, Kuningan, Karawang, Majalengka, Taskmalaya, Indramayu, Cimahi, Purwakarta, Subang, Ciamis, Banjar, serta Pangandara sehingga dapat memudahkan penumpang untuk mengakses layanan jasa transportasi udara di Kertajati.

Menurut Hakim Baihaqi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat keberangkatan penumpang penerbangan domestik Jawa Barat dari Bandara Kertajati, menurun pada periode Juli 2024 [3]. Pada Juli 2024, jumlah penumpang Domestik di Bandara Kertajati sebanyak 10,962 orang. Sementara, pada periode Juni 2024 sebanyak 12.821 penumpang. Selain Penerbangan domestik, jumlah penerbangan Internasional di Bandara Kertajati mengalami penurunan. Pada Juli 2024 tercatat sebanyak 2.438. Sementara pada Juni mencapai 6.607 penumpang.

Pada saat peneliti melakukan pra observasi pada tanggal 2 agustus 2024, terdapat penumpang di Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat, menuju Bandar udara Internasional I Gusti Ngurah Rai memberikan keluhan langsung yang dimana penumpang mengatakan bahwa akses transportasi umum menuju bandara masih terbatas dan kurang memadai, menurut Aulia dan Tjahjani, persepsi

negative dapat terjadi apabila aksesibilitas dalam perjalanan mempunyai jarak yang jauh, waktu tempuh yang lama dan atribut aksesibilitas yang kurang jelas, sedangkan di Kertajati banyak penumpang dari luar daerah, kesulitan mencapai bandara karena minimnya pilihan transportasi seperti bus atau kereta yang langsung menuju ke lokasi [4].

Berdasarkan uraian diatas dimana masih terdapat pengguna jasa yang mempunyai persepsi kurang baik mengenai Bandar Udara Internasional Kertajati walaupun sudah dibukanya Tol Cisumdawu, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengaruh aksesibilitas terhadap minat pengguna jasa/penumpang Bandar Udara Internasional Kertajati dengan mengangkat Judul “Pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Terhadap Minat Pengguna Jasa Bandara”.

## Tinjauan Pustaka

**Bandar udara.** Menurut Annex 14 dari ICAO (International Civil Aviation Organization ) bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat.

**Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat.** Bandar Udara Internasional Kertajati (atau BIJB) adalah bandar udara yang terletak di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, Indonesia. Bandara Kertajati di kelola dua perusahaan yaitu PT Angkasa Pura dan PT BIJB, Bandar udara ini merupakan bandar udara terbesar ke dua di Indonesia berdasarkan luas setelah Bandar udara Internasional Soekarno-Hatta, dengan kode ICAO sebagai WICA dan kode IATA sebagai KJT.

**Aksesibilitas bandara.** Aksesibilitas bandar udara merupakan faktor penting untuk pemilihan bandar udara dan oleh karna itu juga untuk dijadikan unggulan oleh berbagai stasiun bandar udara bisa bersaing. Ketika penumpang merencanakan perjalanannya, mereka merefleksikan rantai perjalanan mereka dari pintu ke pintu di bandar udara tersebut. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi keputusan pengunjung untuk opsi tertentu melampaui harga dan kualitas layanan. Keputusan terhadap layanan udara tertentu dan bandar udara tertentu sampai batas tertentu tergantung pada aksesibilitas bandar udara. Aksesibilitas adalah tempat yang mudah di jangkau oleh kendaraan umum. Indikator Aksesibilitas adalah jarak, akses lokasi, sarana transportasi, dan arus lalu lintas.

**Minat pengguna jasa.** Minat pengguna jasa atau minat beli diartikan sebagai ukuran kemungkinan konsumen membeli produk tertentu, dimana minat beli yang tinggi bisa berpengaruh besar terhadap kemungkinan pengambilan keputusan pembelian. Konsumen potensial yaitu konsumen yang pada saat ini belum melakukan pembelian di masa sekarang dan memungkinkan bisa melakukan pembelian di waktu yang akan datang atau disebut dengan calon pembeli.

Minat pengguna jasa termasuk jasa bandara dapat dianalisis melalui konsep perilaku konsumen dan pemasaran jasa. Kebutuhan dan keinginan pengguna memilih menggunakan jasa bandara karena ingin bepergian dengan cepat dan aman, menginginkan kenyamanan saat menunggu atau berpindah antar kota/negara, membutuhkan layanan tambahan (makanan, WiFi, lounge). Persepsi Nilai (Perceived Value) minat pengguna sangat dipengaruhi oleh nilai yang mereka rasakan apakah biaya sebanding dengan manfaat (kenyamanan, kecepatan, keamanan) bandara dengan layanan lengkap (restoran, duty-free, layanan cepat) dianggap lebih bernilai. Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction) minat muncul ketika pengguna merasa puas atas pengalaman sebelumnya proses check-in yang cepat pelayanan staf yang ramah fasilitas bersih dan nyaman. Loyalitas dan Niat Ulang (Customer Loyalty), kepuasan tinggi akan memunculkan minat untuk menggunakan kembali jasa pengguna yang puas dengan satu bandara akan memilihnya lagi meskipun ada bandara lain mereka juga bisa merekomendasikan ke orang lain (word of mouth).

Citra Merek (Brand Image) Citra bandara sebagai brand memengaruhi minat bandara yang dikenal modern, bersih, aman, dan terorganisir menarik lebih banyak minat asosiasi merek dengan kenyamanan, efisiensi, dan kualitas layanan.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan model pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian akan dilakukan dengan memberikan dan menyebarkan kuesioner secara online kepada responden. Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan penulis kepada responden setelah sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara terhadap responden dan memperoleh jawaban sesuai dengan kuesioner yang telah dibuat.

Penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat (BIJB) dan waktu penelitian (pra penelitian) diawali pada tanggal 10 Juli-10 September dimana penelitian ini melakukan kajian literatur terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukandalam penelitian ini adalah dengankuesioner dan studi Pustaka. Kuesioner digunakan untuk mengetahui respon para pengguna jasa terkait aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Kertajati. Pengujian instrument dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas diukur dengan menggunakan Croncbach`s Alpha. Setelah itu dilakukan Uji Hipotesis digunakan anasis regresi linier sederhana, uji persial dan uji koefisien determinasi.

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.686	3.346		4.688	.000
	aksesibilitas	.573	.089	.545	6.434	.000

a. Dependent Variable: minat pengguna jasa

Sumber : data yang diolah penulis (2025)

Tabel 1 memperlihatkan uji regresi linier sederhana yang dihasilkan dalam penelitian ini. Konstanta intersep sebesar 15.686 secara matematis menyatakan bahwa jika variabel X sama dengan nol maka nilai Y adalah 15.686. Dalam artian jika aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat mempengaruhi minat pengguna jasa secara positif. Koefisien regresi variabel aksesibilitas (X) sebesar 0,573 artinya bahwa peningkatan satu variabel aksesibilitas akan menyebabkan kenaikan minat pengguna jasa sebesar 0,573.

**Tabel 2. Hasil Uji T (Persial)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.686	3.346		4.688	.000
	aksesibilitas	.573	.089	.545	6.434	.000

a. Dependent Variable: minat pengguna jasa

Sumber : data yang diolah penulis (2025)

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji t. Dari hasil Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa uji t dalam penelitian ini dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau membandingkan sig dan 0,05. Dimana nilai t hitung sebesar 6,434 > t tabel sebesar 1,660551 atau nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H1 di terima berarti terdapat pengaruh variabel aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Kertajati

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.290	4.89500

a. Predictors: (Constant), aksesibilitas

Sumber : data yang diolah penulis (2025)

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji Koefisien Determinasi. Berdasarkan Tabel 3. hasil uji koefisien determinasi model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> dapat angka 0,297 artinya bahwa variabel aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat sebesar 0,297 atau 29,7% terhadap minat pengguna jasa, sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam penelitian ini.

**Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Terhadap Minat Pengguna Jasa.** Kostanta sebesar 15.686 (positif) artinya jika aksesibilitas menuju bandara BIJB (X) nilainya adalah 0 maka minat pengguna jasa (Y) nilainya tetap ada yaitu sebesar 15.686. Koefisien regresi Variabel Aksesibilitas (X) sebesar 0,573 artinya, jika aksesibilitas mengalami peningkatan 1 dalam aksesibilitas akan meningkatkan minat pengguna jasa sebesar 0,573, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan. Pada hasil uji t hipotesis nilai t hitung sebesar 6,434 > t tabel sebesar 1,660551 atau nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas pengaruh signifikan terhadap minat pengguna jasa. Ini menunjukkan bahwa aksesibilitas yang lebih baik cenderung meningkatkan masyarakat untuk menggunakan jasa dalam hal ini menunjukkan Bandar Udara Internasional Kertajati di Jawa Barat.

**Seberapa Besar Pengaruh Aksesibilitas Menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat Terhadap Minat Pengguna Jasa.** Merujuk dari salah satu rumusan masalah pada penelitian ini, dimana penelitian ingin mengetahui berapa besaran pengaruh aksesibilitas menuju bandar udara internasional kertajati jawa barat terhadap minat pengguna jasa. Dari salah satu pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu uji koefisien determinasi dengan hasil data penelitian kecil pengaruh aksesibilitas menuju Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat sebesar 0,297 atau 29,7% terhadap minat pengguna jasa, sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam penelitian ini.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang tergolong rendah ini mengindikasikan bahwa variabel aksesibilitas belum cukup kuat untuk secara dominan memengaruhi minat pengguna jasa secara keseluruhan. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas perilaku pengguna jasa yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek aksesibilitas semata, melainkan juga oleh berbagai faktor lain seperti harga tiket, frekuensi dan jadwal penerbangan, kenyamanan fasilitas bandara, pelayanan maskapai, citra bandara, hingga promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola bandara. Faktor penyebab turunnya minat penumpang dan minimnya aktivitas di bandara udara H. Asan Sampit, adalah rute penerbangan yang terbatas, kondisi ini sama halnya dengan Bandar udara kertajati yang masih terbatas dalam rute penerbangan sehingga walaupun aksesibilitas menuju dan dari bandar udara sudah bagus namun belum dapat menjadi pengaruh yang besar terhadap minat pengguna jasa apabila rute yang disediakan terbatas.

Kecilnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini mengisyaratkan perlunya memasukkan variabel-variabel lain dalam model regresi pada penelitian selanjutnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pengguna jasa. Penelitian ini membuktikan bahwa meskipun aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan, namun belum menjadi faktor utama dalam membentuk minat masyarakat terhadap penggunaan jasa di Bandar Udara Internasional Kertajati Jawa Barat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang telah di peroleh  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table yaitu  $6,434 > 1,660551$  dan nilai signifikasi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_1$  di terima berarti terdapat pengaruh variabel aksesibilitas menuju Bandara Udara Internasional Kertajati Jawa Barat Terdapat variabel minat pengguna jasa. Berdasarkan dari hasil penguji hipotesis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar  $0,297$ . Hal ini membuktikan bahwa aksesibilitas terhadap minat pengguna jasa sebesar  $29,7\%$  dan sisanya  $70,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini.

**Saran.** Meningkatkan aksesibilitas karena berpengaruh terhadap minat pengguna namun harus ditingkatkan juga untuk meningkatkan seperti rute penerbangan, Transportasi, jalur masuk, fasilitas untuk disabilitas, dan kenyamanan akses karena dari hasil penelitian berpengaruh walaupun sedikit. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya. Masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini yang perlu diperbaiki, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas referensi dan sumber-sumber bacaan yang lengkap yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Kusumawati, S. 2022. *Analisis pengaruh persepsi konsumen dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pengguna jasa moda transportasi di Bandar Udara Internasional Yogyakarta di era new normal pandemi covid-19*. Tugas akhir, D4 Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- [2] Faizal, A. F., Raharjo, S. Y. 2021. *Persepsi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Sarana Prasarana bandar udara Husein Sastranegara dan Bandar udara Kertajati*. Seminar nasional dan diseminasi tugas akhir 2021, pp. 282-288.
- [3] Baihaqi, H. 2024. *Januari-Mei 2024, 77.732 penumpang terbang dari bandara kertajati*. <https://bandung.bisnis.com/read/20240702/550/1778742/januari-mei-2024-77732-penumpang-terbang-dari-bandara-kertajati>
- [4] Aulia, N. N. A., Tjahjani, A. R. I. 2022. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengguna transportasi Kereta Commuter line, Stasiun Sudimara. *Jurnal Artesis*, Vol. 2 (1):13-18.
- [5] Sugiono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.